

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA DI SD NEGERI 06 PULAU AIR KECAMATAN LUBUK
BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

MAILENI
NIM. 92526

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Motivaasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler
Pramuka di SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk
Begalung Kota Padang

Nama : Maileni

NIM : 92526

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

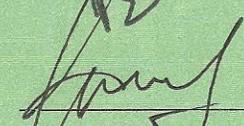
Padang, Juli 2011

Tim Penguji

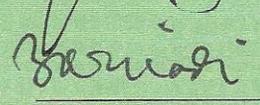
1. Ketua : Drs. Nirwandi, M.Pd

1. 

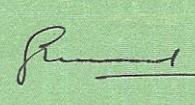
2. Sekretaris : Drs. Yulifri, M.Pd

2. 

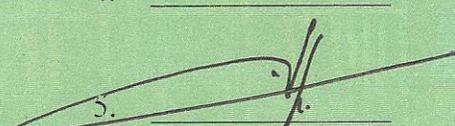
3. Anggota : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd

3. 

4. Anggota : Drs. Damrah, M.Pd

4. 

5. Anggota : Drs. Edwarsyah, M.Kes

5. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI
SD NEGERI 06 PULAU AIR KECAMATAN LUBUK BEGALUNG
KOTA PADANG**

Nama : Maileni
NIM : 92526
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

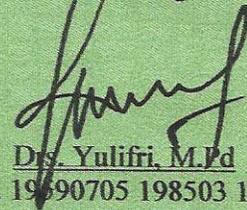
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Nirwandi, M.Pd
NIP. 19620520 198703 1 002

Pembimbing II



Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19690705 198503 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

ABSTRAK

Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

Oleh : Meileni./ 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SDN 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SDN 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan tentang dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SDN 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 66 orang.

Dari 66 orang responden maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai tingkat motivasi dari dalam diri (intrinsik) siswa, diperoleh hasil rata-rata 62.8 (95.17%) responden termotivasi dari dalam diri dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, jadi motivasi dari dalam diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dapat dikategorikan sangat baik. Dan tingkat motivasi dari luar diri (ekstrinsik) siswa, diperoleh hasil rata-rata 39.4 (59.71%) responden termotivasi dari luar diri dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, jadi motivasi dari luar diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dapat dikategorikan cukup.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Motivasi.....	8
2. Ekstrakurikuler Pramuka	13
B. Kerangka Konseptual.....	17
C. Pertanyaan Penelitian.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel.....	19
C. Jenis dan Sumber Data.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Instrumen Penelitian	21

F. Teknik Analisa Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	23
1. Verifikasi Data	23
2. Analisis Deskriptif	23
a. Motivasi Dari Dalam Diri.....	23
b. Motivasi Dari Luar Diri.....	25
B. Pembahasan.....	26
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	30
1. Motivasi Dari Dalam Diri	30
2. Motivasi Dari Luar Diri	30
B. Saran	31

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	20
2. Sampel penelitian	20
3. Motivasi dari dalam diri (Intrinsik) siswa	23
4. Motivasi dari luar diri (Ekstrinsik) siswa	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur pemerintah Indonesia melaksanakan pembangunan di segala bidang salah satunya pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini merupakan kebijakan yang sangat tepat sekali diambil oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat hidup lebih maju, bahagia, sejahtera dan bermartabat. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam suatu bangsa sangat tergantung dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Apabila mutu pendidikan suatu bangsa itu baik maka manusianya akan memiliki kualitas yang baik, sehingga pembangunan dalam segala bidang akan mudah dicapai dengan waktu yang relatif cepat.

Pendidikan manusia akan mengajarkan bagaimana cara pemecahan masalah, serta dapat memprakarsai manusia untuk bisa berfikir kreatif dengan tujuan untuk melahirkan penemuan baru dan peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri, karena pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pemerintah berusaha memberi kesempatan kepada seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Hal ini telah dituangkan dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 bahwa, "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran; 2. Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang".

Pernyataan di atas menunjukkan betapa besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan, sehingga pemerintah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab 11 pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah:

"Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga -negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan uraian di atas pendidikan memiliki peranan yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya pada bab I pasal 1 dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut :

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, kemudian pendidikan dapat di peroleh masyarakat melalui jalur formal, informal dan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal dalam lingkungan pendidikan, yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional, seperti perbaikan

terhadap kurikulum, penataran guru, pengadaan buku ajar, dan penyediaan sarana dan prasarana belajar. Melalui usaha ini diharapkan proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Kegiatan Pramuka merupakan salah satu diantara kegiatan yang berkelanjutan yang mampu menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Munas Gerakan Pramuka menyatakan :

"Tujuan pelaksanaan Pramuka adalah mendidik dan membina anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi manusia berkepribadian , berwatak , dan berbudi luhur. Kuat mental , tinggi moral, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya, kuat dan sehat jasmaninya, warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh pada Negara kesatuan RI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara."

Sesuai Keputusan Presiden RI No 12 tahun 1971 yang menyatakan: "Penyelenggaraan pendidikan kePramukaan kepada anak dan pemuda Indonesia ditugaskan kepada Gerakan Pramuka". Tujuan gerakan Pramuka adalah membina kaum muda guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik. Sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Dalam penyelenggaraan pembinaan anak dan pemuda gerakan Pramuka melaksanakan kegiatan secara terencana dan dapat diperoleh melalui jalur formal dan informal yang dilaksanakan secara sistematis mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu tertentu yang berlangsung dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dilakukan perbaikan dan pembaharuan pada system pendidikan seperti perbaikan

kurikulum, penataran guru, pengadaan buku, penyediaan sarana dan prasarana belajar dengan harapan proses belajar dapat berjalan efektif dan efisien berupa kegiatan nyata memberi kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan tingkat usia, kemampuan jasmani dan rohani yang dilaksanakan pada Gugus Depan, sataun karya dan kwartir.

Kegiatan Pramuka pada SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang belum sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan pengelolaan ekstrakurikuler Sekolah Dasar (SD) dalam Depdiknas 2006, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa guna lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran baik dalam program inti maupun program khusus.

Disamping itu kegiatan Pramuka juga memberi berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman yang bersifat praktis. Idealnya, pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dapat berhasil sesuai dengan tujuan, maka dalam pelaksanaannya siswa harus mempunyai motivasi dan kemampuan yang tinggi dan diiringi dengan perbuatan dan tindakan, salah satunya dengan cara melakukan kegiatan latihan secara rutin serta mendapat dukungan dari semua pihak baik sekolah maupun orang tua dan masyarakat serta saran dan prasarana yang lengkap.

Tetapi pada kenyataannya, seperti yang peneliti lihat di SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tidak terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan karena banyaknya faktor-faktor yang

mempengaruhi siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka diantaranya : rendahnya motivasi siswa, kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan Pramuka, dan kurang jelas dan kurang terarahnya program peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka, kurangnya dukungan kepala sekolah dan pihak sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya dukungan masyarakat sekitar, kurang waktu luang yang dimiliki siswa.

Atas dasar realita yang terjadi di lapangan tersebut, maka penulis termotivasi untuk meneliti sehingga didapat gambaran yang berarti tentang apa saja yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang terhadap ekstrakurikuler Pramuka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang masalah maka, banyak sekali permasalahan yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan yang mempengaruhi motivasi siswa SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang terhadap ekstrakurikuler Pramuka, Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa
2. Kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan Pramuka
3. Kurang jelas dan kurang terarahnya program peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka
4. Kurangnya dukungan kepala sekolah dan pihak sekolah
5. Kurangnya dukungan dari orang tua

6. Kurangnya dukungan masyarakat sekitar
7. Kurangnya waktu luang yang dimiliki siswa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah dan identifikasi masalah di atas cukup luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada bagaimana motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : "Bagaimanakah motivasi siswa di dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang mempengaruhi motivasi siswa di dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa yang masih kurang bermotivasi terhadap ekstrakurikuler Pramuka.
2. Para guru olahraga sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi agar anak didiknya menyenangi ekstrakurikuler Pramuka.
3. Untuk mengungkapkan mengenai permasalahan yang timbul dalam pengajaran penjasorkes
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai bahan bacaan dan literatur (sumber) dalam menjalankan ekstrakurikuler Pramuka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi

Motivasi merupakan suatu istilah yang sering kita ungkapkan dalam kehidupan sehari - hari, dalam setiap kegiatan keberhasilan dalam melakukan pekerjaan salah satunya diawali dari motivasi seseorang terhadap pekerjaan atau kegiatan yang ditekuninya, termasuk dalam belajar. Namun demikian untuk lebih paham dan menghindari salah persepsi terlebih dahulu kita ketahui apa yang dikatakan dengan motivasi tersebut:

Dalam Ensiklopedia Indonesia karangan Poerwadarmita (1988:225) dijelaskan bahwa, "Motivasi adalah kecenderungan bertingkah laku yang terarah terhadap objek kegiatan atau pengalaman". Selanjutnya Slameto (1995: 57) mengatakan "Motivasi adalah kecenderungan yang tetap untuk tetap memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan yang disukai seseorang, yang diperhatikan secara terus menerus dan disertai rasa senang". Pendapat ini diperkuat oleh Suhartin (1983:56) mengatakan "Pada dasarnya orang senang melakukan sesuatu yang dimotivasiinya".

Selanjutnya Slameto (1995:57) menyatakan bahwa motivasi adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan yang disukai seseorang, yang diperhatikan terus-menerus". Dari pendapat tersebut jelas bahwa motivasi merupakan sikap dimana individu cenderung bertingkah melakukan kegiatan yang disenanginya bahkan asyik dengan memperhatikannya terus-menerus.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu sikap dimana individu cenderung bertingkah laku melakukan kegiatan

yang disenanginya dan memperhatikannya secara terus menerus. Seseorang akan menaruh motivasi pada suatu objek atau kegiatan bila ia menyadari akan mendapat sesuatu yang menjadi kebutuhannya dan menyadari kegiatan itu akan bersangkutan paut dengan dirinya. Kesadaran ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan adanya rangsangan dari luar, karena motivasi tidak dibawa dari lahir oleh individu melainkan dikembangkan sesuai dengan pemahaman individu terhadap- sesuatu objek. Pemahaman ini berasal dan berfungsinya panca indera dalam melihat dan mendengarkan tentang sesuatu objek, kemudian panca indera menginformasikannya ke pusat saraf untuk diolah kemudian diambil suatu keputusan dalam bentuk suatu tindakan.

Motivasi merupakan energi yang terpendam yang dimiliki seseorang dalam mengawali kegiatan, hal ini dapat dilihat dari penampilan seseorang dalam berbuat, bila seseorang bermotivasi pada suatu objek, maka perhatiannya terhadap objek tersebut lebih besar ketimbang dengan perhatiannya terhadap objek-objek lain, bahkan kadangkala keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan, salah satunya sangat ditentukan oleh motivasi seseorang terhadap kegiatan atau pekerjaan yang ditekuninya termasuk juga dalam hal ini adalah belajar, bila motivasi belajar seseorang itu besar maka hasil belajarnya akan baik, tapi bila sebaliknya jika motivasi belajar seseorang itu kurang, maka hasil belajarnya pun biasanya kurang memuaskan.

Motivasi seseorang dapat di lihat dari objek atau kegiatan yang dipilihnya, hal ini dinyatakan oleh Sukarsi dalam Zurfiyetti (2000 : 18) mengatakan bahwa "Motivasi adalah sesuatu perangkat mentah yang terdiri

kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas dan takut serta kecenderungan - kecenderungan lainnya yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu". Dapat kita pahami bahwa motivasi itu timbul sebagai akibat dari perangkat mental setiap individu. Bila suatu objek, peristiwa atau pekerjaan menarik dan menyenangkan bagi seseorang, maka motivasinya akan tertuju pada objek tersebut dan akan berusaha sekuat tenaga berkonsentrasi untuk memperhatikan dan mendapatkan objek tersebut.

Motivasi merupakan faktor psikologis manusia yang berpengaruh besar terhadap proses belajar, apabila seseorang tidak bermotivasi dalam mempelajari sesuatu dalam hal ini mata pelajaran pendidikan jasmani, maka hasil belajarnya tidak akan baik, begitu juga sebaliknya bila seseorang bermotivasi maka dengan mudah akan bisa belajar dengan baik. Dalam hal ini Gie (1983:12) mengatakan bahwa : "Suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila si pelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu. Dan motivasi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu". Dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar penjasorkes salah satunya yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah motivasi dari siswa itu sendiri. Siswa akan berkonsentrasi pada ekstrakurikuler Pramuka bila mata pelajaran tersebut dimotivasi oleh siswa.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa motivasi mendahului perhatian dan keduanya saling berhubungan erat. Jadi apa yang menarik motivasi siswa akan menyebabkan timbulnya perhatian dari siswa tersebut, karena adanya

motivasi terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Secara terperinci betapa pentingnya motivasi dalam belajar, Gie (1983:12) mengemukakan bahwa: "Fungsi motivasi sebagai berikut : 1) Motivasi melahirkan perhatian yang serta merta, 2) Motivasi memudahkan terciptanya konsentrasi, 3) Motivasi mencegah gangguan perhatian dari luar, 4) Motivasi memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, 5) Motivasi memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri".

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa motivasi merupakan pendorong belajar dan merupakan suatu aspek utama dari situasi belajar siswa termasuk dalam pendidikan jasmani, maka dengan adanya motivasi siswa tersebut akan lebih giat dan bersikap efektif dalam belajar. Menurut Loekmono (1994:61) ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan motivasi terhadap mata pelajaran yang dipelajari adalah sebagai berikut : 1) Berusaha memperoleh informasi tentang mata pelajaran tersebut. Carilah berbagai informasi selengkapnya tentang bidang studi tersebut, 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Buatlah catatan pribadi, melakukan penelitian-penelitian ilmiah sederhana dan berdiskusi dengan teman, 3) Setiap siswa hendaknya tampak dan berbuat seakan-akan sungguh bermotivasi, ini bukanlah penipuan melainkan suatu latihan yang berharga untuk menumbuhkan motivasi.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa sesungguhnya motivasi seorang siswa terhadap suatu hat atau ekstrakurikuler Pramuka dapat ditumbuhkan dengan cara lebih mengenal dan memahami objek yang

dimotivasi dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan objek tersebut, dalam proses belajar yang sangat mempengaruhi terhadap munculnya motivasi siswa adalah kemampuan guru tersebut dalam memprogram dan mendemonstrasikan pelajaran yang diberikan serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Namun demikian usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi banyak faktor. Slameto dalam Syahril (1994:10) mengemukakan bahwa, "Sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi murid dan faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar yang meliputi kecerdasan, bakat dan motivasi, motivasi bakat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani, cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, budaya masyarakat, peralatan sekolah".

Adapun faktor-faktor yang mendasari timbulnya motivasi dijelaskan oleh Mudjito (1993:), antara lain :

- 1) Faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya;
- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat membangkitkan motivasi untuk melakukan yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial

- 3) Faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan motivasi terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan senang dan puas bagi setiap individu.

2. Ektrakurikuler Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja dan melibat mereka untuk dapat bertanggung jawab di masa dewasa nanti. Gerakan ini bermula di Inggris tahun 1907 oleh Sir Robert Baden Powell, yang program-program dasar gerakanya diilhami oleh dua organisasi remaja yang telah lebih dahulu terbentuk.

Sejak terbentuk oleh Robert Baden Powell di Inggris, maka berdirilah banyak organisasi kepanduan di banyak Negara, Seperti di Amerika Serikat pada tahun 1910. Setiap pandu mengucapkan sumpah pandu, dan berusaha menjadi seorang yang "kuat jasmaninya, kuat mentalnya, dan bermoral baik". Organisasi ke panduan adalah kegiatan yang paling banyak menghabiskan waktunya di alam terbuka.

Berkemah adalah merupakan program tetap organisasi, yang terkandung didalamnya program konservasi alam, kehutanan, pertanian, dan aksi sosial dan bakti pada masyarakat. Kepanduan masuk ke Indonesia (pada waktu itu masih Hindia Belanda, karena Negara kita sedang dijajah oleh Belanda) pertama-tama di bawa oleh orang-orang Belanda. Organisasinya bernama Nederland Indische Padvinders Vereniging (NWV) yang artinya adalah persatuan pandu-pandu Hindia Belanda.

Bangsa kita tertarik pada organisasi tersebut, dan karena yang sifatnya universal maka organisasi kepanduan dapat di terima oleh bangsa kita, apalagi kondisi pada waktu itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda kita membutuhkan suatu orgnisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya.

Kemudian pemerintah colonial Belanda melarang penggunaan istilah padvinder bagi organisasi kepanduan bangsa kita. Istilah pandu dan kepanduan ditemukan pertama kali dalam kongres SUP tahun 1982 oleh KH. Agus Salim Kota Banjar Negara, Bayumas, Jawa Tengah. Akhirnya di sadari bahwa banyak organisasi kurang balk untuk persatuan bangsa, maka pemerintah mengeluarkan KEPPRES No. 238/61 tentang gerakan Pramuka, sebagai dukungan perintah terhadap organisasi kepanduan di Indonesia.

Gerakan Pramuka merupakan perkumpulan gerakan pendidikan kepanduan nasional Indonesia yang membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya kePramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia. Gugus depan menghimpun dalam ranting yang meliputi wilayah kecamatan dan dipimpin oleh kwatir ranting yang di pilih melalui Musyawarah Ranting (Musran) dan bertanggung jawab pada musyawarah ranting tersebut. Kwartir ranting dalam menjalankan segala usahanya mendapat bantuan dan bimbingan dari Majelis Pembimbing Ranting (Mabiran) yang diketahui oleh Camat.

Sesuai dengan keputusan Kwartir Nasinal Gerakan Pramuka No.045/KN/74 tentang Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, kedudukan

hukum dan lambangnya gerakan Pramuka pasal I antara lain:

- a. Perkumpulan ini bernama Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana dan sehari-hari di sebut dengan singkatan Gerakan Pramuka.
- b. Singkatan Pramuka tidak disingkat lebih lanjut.
- c. Perkataan PRAMUKA dapat diartikan Praja Muda Karana yaitu rakyat muda yang suka berkarya.
- d. Untuk mencegah kesimpang siuran maka perkataan kepanduan hanya digunakan dalam anggaran dasar dan selama dipakai perkataan kePramukaan.

Gerakan Pramuka adalah Gerakan (lembaga) pendidikan yang komplementer (mengkomplicasikan pendidikan yang didapat oleh anak/remaja/pemuda di rumah/keluarganya dan di sekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan yang lain dan untuk pelaksanaannya menggunakan Prinsip Dasar kePramukaan dan Metode KePramukaan : dialam terbuka (out door activities) dan yang sekaligus dapat menjadi upaya "self education" bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/Pramuka sendiri.

Adapun pengertian gerakan Pramuka yang dikemukakan oleh Kwatir Nasional Gerakan Pramuka (1999) antara lain : "KePramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar KePramukaan dan Metode KePramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti.

Gerakan Pramuka ini juga bertujuan agar membsntuk watak warga Negara

Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta sama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan Negara, memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungan, baik lokal, Nasional, maupun Internasional. Selain itu dalam kehidupan bermasyarakat kegiatan Pramuka bertujuan untuk membina sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi sebagai berikut ini :

"Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah dan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda, Penerapan Prinsip Dasar KePramukaan dan Metode ke-Pramukaan serta system among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia."

Adapun Dasa Darma Pramuka seperti yang tercantum dalam anggaran Dasar Gerakan Pramuka (1999:6) yang diterbitkan oleh Kwartir Nasional :

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan kesatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
- e. Relia menolong dan tabah
- f. Rajin, trampil dan gembira
- g. Hemat, cermat dan bersahaja
- h. Disiplin, berani dan setia

- i. Bertanggung jawab dan dapat di percaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Manfaat dari kegiatan Pramuka dapat mendidik, membina, serta mengembangkan watak generasi muda (peserta didik) guna meningkatkan kualitas diri. Pendidikan Gerakan Pramuka sebagai pendidikan diluar pendidikan sekolah/formal dapat menjadikan peserta didik gerakan Pramuka sebagai pemimpin di antara kelompok-kelompoknya. Perbedaan pola pemikiran dalam mengambil keputusan dalam setiap masalah, selalu mendapat tempat di masyarakat dan menjadi orang yang dinantikan kehadirannya adalah sebuah manfaat yang selalu di sadari oleh seorang peserta didik Gerakan Pramuka selama proses pendidikan dan pembinaan yang terjadi.

B. Kerangka Konseptual

Untuk memahami kerangka konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka berikut ini digambarkan dengan variabel-variabel yang akan diteliti serta kaitannya :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Dari kajian teori dan kerangka konseptual dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu : Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan deskripsi data yang dikemukakan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sebagai berikut :

1. Motivasi Dari Dalam Diri (Intrinsik) Siswa Dalam Mengikuti Ekstra Kurikuler Pramuka Di SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tentang motivasi dari dalam diri (intrinsik) siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang **sangat baik**, dengan tingkat capaian persentase sebesar 95.17% atau rata-rata 62.8 orang siswa memiliki motivasi dari dalam diri yang sangat tinggi untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka ini.

2. Motivasi Dari Luar Diri (Ekstrinsik) Siswa Dalam Mengikuti Ekstra Kurikuler Pramuka Di SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan tentang motivasi dari luar diri (ekstrinsik) siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 06 Pulau Air Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dikategorikan **cukup**, dengan tingkat capaian

persentase sebesar 59.71% atau rata-rata 39.4 orang siswa termotivasi dari luar diri untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka ini.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan diketahuinya motivasi Siswa yang baik, maka diharapkan Siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasinya dimansa yang akan datang terhadap ekstrakurikuler Pramuka.
2. Bagi guru merupakan sebagai bahan masukan untuk lebih dapat meningkatkan motivasi Siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka.
3. Bagi pihak sekolah dan orang tua lebih memahami bahwa di dalam proses ekstrakurikuler Pramuka sangat didukung oleh motivasi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diknas (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Diknas.
- Gie. The Liang (1983). Cara Belajar yang Efisien. Gajah Mada University Press.
- Kwarnas Gerakan Pramuka, 1999. *Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Kedudukan Hukum dan Lambangnya*. Jakarta.
- Kwarnas Gerakan Pramuka, 1999. *Bekal Pembina, Media Komunikasi Antara Pembina Dan Generasi Muda*. Jakarta
- Loekmono, J.T. lobby (1994). Belajar Bagaimana Belajar. Jakarta. Gunung Mulia.
- Munas Gerakan Pramuka No.10 Tahun 2004.
- Nurhasan (2003). Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta. Dirjen Olahraga Diknas.
- Poerwadarminta, W.J.S (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto dkk (1995). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. (1984). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sudjana, Nana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Suhartin, RJ (1983). Serba-Serbi Penelitian. Aksara. Jakarta. Sudjana (1984). *Metode Statistika*. Bandung. Transito.
- Syahril (1994).-Layanan Bimbingan Belajar. Padang. FIP IKIP.
- Zurfiyetti (2000). Motivasi Belajar Siswa Kelas III Terhadap Pendidikan Kesehatan Di SMU Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok (Skripsi). Padang, Universitas Negeri Padang.